

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, pendidikan di sekolah telah mengalami suatu perubahan yang cukup signifikan, baik dari sisi sarana maupun kualitas lulusan suatu sekolah, meskipun masih jauh dari yang diharapkan oleh dunia global. Sering kita melihat sekolah-sekolah yang bangunannya tinggi, mewah dan bahkan berbeda dengan bangunan-bangunan di sekitarnya, tidak hanya itu, fasilitas-fasilitas modern pun lengkap dan tersedia di sekolah, belum lagi para lulusan yang sudah mampu berkiprah baik di tingkat regional, nasional bahkan internasional, baik kiprah mereka dalam lomba yang mengasah otak maupun keterampilan. Kemajuan-kemajuan yang dirasa ada sekarang ini merupakan hasil kerja keras para praktisi pendidikan, *stake holder*, dewan guru, siswa dan masyarakat maupun peranan kepala sekolah itu sendiri.

Namun pendidikan harus tetap ada dalam setiap diri manusia, karena hanya melalui pendidikan manusia bisa menjadi lebih cerdas, mampu berfikir dan juga bisa menjadi pelindung dirinya ketika mengalami kesulitan dalam persoalan kehidupan yang penuh liku-liku, Tanpa pendidikan keadaan suatu negara atau bangsa tidak mampu berkembang dengan baik.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia Pendidikan menjadi langkah awal sehingga menjadikan manusia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberi harapan dan kemungkinan yang lebih di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Dalam pendidikan formal, meningkatkan kualitas pendidikan harus di utamakan karena salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, guru, staff dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan Fenomena ataupun gejala yang berhubungan dengan kepala sekolah sebagai supervisor yang dilihat, Sesuai dengan pra survei ternyata kepala sekolah masih ada juga yang kurang ahli dalam mengelola manajemen sebagai pemimpin, kurang bisa mengatasi masalah yang timbul terhadap kurang ahlinya pengajar memanfaatkan fasilitas sekolah, Kurang Profesional dalam mengatur dan mengelola manajemen, dan kurang bisa dalam memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Namun Kepala Sekolah seperti itu masih saja menjabat dan memimpin sebagai mana layaknya kepala sekolah. hal ini tentu akan berdampak buruk bagi sekolah , tidak hanya sekolah saja, tetapi juga di khawatirkan berdampak pada para peserta didik yang hanya pasrah dalam menjalankan proses belajar

mengajar yang di hadapi. permasalahan seperti ini memang kerap terjadi, terutama yang dimana posisi letaknya berada di perdesaan, baik itu di perdesaan yang terpencil maupun yang tidak terpencil. Hal ini kebanyakan masyarakat tidak menyadari dan meneliti tentang persoalan tersebut, seolah-olah masyarakat awam hanya mengabaikan dan tidak terlalu memperdulikan hal yang demikian.

Kepemimpinan visioner diperlukan bagi semua organisasi termasuk institusi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan/sekolah. Pada satuan Pendidikan, Kepala sekolah merupakan faktor dominan dari kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama tingkat kematangan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya (E. Mulyasa, 2013: 24).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan

manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni (E. Mulyasa, 2012: 17-18).

Kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administrasi maupun proses kependidikan di sekolah, sehingga sekolah yang dipimpin menjadi dinamis dan dialektis dalam usaha inovasi. Peranan kepemimpinannya di sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga pengaruhnya dapat dirasakan dikalangan staf dan guru-guru langsung atau tidak langsung (Arifin, 2009: 156).

Dalam usaha untuk memenuhi harapan, pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seseorang pemimpin (wahyudi, 2009: 119).

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam

dunia bisnis dan industri dengan istilah Total Quality Management (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat (E. Mulyasa, 2013: 25-26).

Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan layanan yang terbaik kepada guru, personel sekolah non guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah. Untuk memberikan layanan yang terbaik kepala sekolah menyusun program sekolah berbasis data dan informasi mengenai sekolah yang dipimpinnya, membina kelompok guru, konselor, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Kepala sekolah kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan, merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Kemudian menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dan dengan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari penerapan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang di pandang memiliki tingkat efektifitas tinggi dan memberikan beberapa keuntungan, yaitu: 1.) Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua dan guru, 2.) Efektif dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik sesuai kondisi sekolah dan masyarakat sekitar, 3.) Sumber daya lokal dapat di manfaatkan secara maximal, dan 4.) Adanya perhatian bersama

dalam mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah yang lebih mandiri dan transparan serta akuntabel, dan rencana strategi pengembangan sekolah. Melalui dinamika dan perubahan positif penerapan MBS akan membawa perubahan ke arah yang lebih berkualitas dan kompetitif karena layanan kepala sekolah yang berkualitas dan profesional (Syaiful Sagala, 2010: 26-27).

Sebagai supervisor bertugas membantu guru-guru dalam perbaikan pembelajaran terutama membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kelas. Deskripsi Pekerjaan kepala sekolah menurut Sutisna (1993) adalah sebagai berikut, (1.) menjalankan supervisi umum sekolah, (2.) mengkoordinasi pekerjaan, (3.) menilai efektivitas organisasi, menetapkan kebijakan dan prosedur yang tidak ditugaskan pada personel sekolah, (4.) perbaikan program dan pelayanan, dan (5.) pelaporan kegiatan pada atasan (Wahyudi, 2009: 35).

Konsep Kepala Sekolah supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang di pimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran,

pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas (Syaiful Sagala, 2010: 134).

Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kerja sama ini penting karena banyak persoalan atau sering terjadi kesalahpahaman, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan masyarakat (E. Mulyasa, 2013: 187).

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus di capai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2013: 70).

Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi guru agar menjadi pembimbing yang baik, arif dan menyenangkan mencerdaskan. sehingga tercipta lingkungan belajar yang benar-benar edukatif. Hal tersebut mengisyaratkan perlunya kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kemampuan untuk menggerakkan komponen yang ada di sekolah yang dipimpinnya dalam upaya kualitas pendidikan dan proses pembelajaran.

Maka dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sangat diperlukan peranan kepala sekolah baik sebagai administrator maupun

sebagai supervisor pendidikan dalam mengkoordinir dan mengarahkan segala sumber daya yang ada untuk secara bersama-sama mewujudkan cita-cita maupun tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk itu, keberadaan kepala sekolah khususnya di SD Negeri 180 Pekanbaru sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 180 Pekanbaru Kepala Sekolah yang memimpin di sekolah tersebut sudah melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah, dan memenuhi perannya sebagai Supervisor, Supervisor adalah membina para guru menjadi guru profesional.

Meskipun demikian kepala sekolah sudah berusaha namun masih terdapat gejala sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam masih kurang bisa memanfaatkan IT (Informasi Teknologi), seperti menggunakan internet untuk keperluan materi pelajaran.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hanya bisa menggunakan alat peraga biasa saja sehingga proses belajar terasa membosankan bagi peserta didik. Kemudian tidak menggunakan alat media pembelajaran, Seperti menggunakan infokus yang telah disediakan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam Kurang dapat mengatasi anak-anak yang bermalas-malasan belajar keagamaan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 180 Pekanbaru”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada: “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 180 Pekanbaru”

C. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 180 Pekanbaru”

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah: “Untuk Mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 180 Pekanbaru”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan dan dapat bermanfaat bagi penentu kebijakan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pendidik: Dapat mencegah rendahnya disiplin guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah: Sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN, yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II :KERANGKA TEORITIS, yang terdiri dari Pengertian Peran Kepala Sekolah, Pengertian Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.

BAB III :METODE PENELITIAN, yang terdiri dari; Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian,

Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN**, yang terdiri dari; Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Analisa Data.

BAB V : **PENUTUP**, yang terdiri dari; Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

